

# Analisis Keterampilan Membaca Teks Eksplanasi Siswa Kelas VI SDIT Ditinjau dari Logika Berpikir Taksonomi Bloom Revisi

Armawati<sup>1✉</sup>, Mhmd.Habibi<sup>2</sup>

(1,2) PGMI Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

✉ Corresponding author

[ [armawati860806@gmail.com](mailto:armawati860806@gmail.com) ]

## Abstrak

Membaca sangat penting untuk mendapatkan informasi dan memberi pembaca wawasan baru. Fokus penelitian ini untuk mengetahui apakah logika taksonomi bloom dapat membantu siswa SDIT Sekolah Al Izhar Pekanbaru dalam membaca teks eksplanasi. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan eksperimen semu. Siswa kelas VI SDIT Al Izhar Pekanbaru, yang terdiri dari 24 orang, dipilih sebagai kelompok kontrol sebelum dan sesudah ujian dan penting bagi mereka memahami teks eksplanasi. Digunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan membaca teks eksplanasi dengan skor rata-rata 82,92 pada pretest (di bawah KKM 83) dan 93,75 pada posttest, yang masing-masing berada dalam kategori sangat baik. Menurut uji hipotesis dengan uji T sampel berpasangan,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel, yaitu 5,642 lebih besar dari 1,17139. Ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca teks eksplanasi siswa dipengaruhi secara signifikan oleh penggunaan taksonomi berpikir logis taksonomi Bloom.

**Kata Kunci :** *Keterampilan Membaca, Teks Eksplanasi, Taksonomi Bloom*

## Abstract

The aim of this research is to find out whether Bloom's taxonomy of logical thinking can help students at SDIT Al Izhar School Pekanbaru analyze their reading skills in explanatory texts. Apart from that, this research also finds out whether this method can improve students' ability to understand explanatory text. This study is a quantitative study. The type of research is a quasi-experimental study with a pretest-posttest control group design with a sample of 24 fifth grade students at SDIT Al Izhar Pekanbaru. The instrument used is reading comprehension of explanatory texts. The analysis used is descriptive statistics and inferential statistics. According to the research results, students' ability to read explanatory texts received an average score of 82.92 on the pretest (under KKM 83) and 93.75 on the posttest, which is a very good category. Hypothesis testing using the Paired sample T Test showed that the calculated  $t$  value  $>$   $t$  table, namely  $5.642 > 1.17139$  so that  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted, which means that learning using Bloom's taxonomy logical thinking has a significant influence on students' reading skills in explanatory texts.

**Keywords:** *Reading Skills, Explanatory Text, Bloom's Taxonomy*

## PENDAHULUAN

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki semua orang, terutama siswa. Empat kemampuan yang harus dimiliki siswa yakni menulis, membaca, menyimak, dan berbicara. Melakukan kegiatan membaca secara teratur meningkatkan pembendaharaan kata, pengetahuan tambahan, keterampilan ucap, daya nalar, dan kemampuan untuk memberi tanggapan terhadap materi yang dibaca. Membaca sangat penting untuk mendapatkan informasi dan memberi pembaca wawasan baru. Ditambah lagi dengan kemajuan pesat dalam bidang sains dan teknologi, membaca semakin *urgent*. Namun, budaya membaca sulit untuk dibiasakan.

Aktivitas membaca merupakan sesuatu yang penting di dunia pendidikan. Keduanya saling berkaitan. Lewat membaca informasi lisan dan tulisan menjadi kebutuhan. Salah satu kebutuhan sehari-hari manusia adalah membaca, serta makanan dan minuman. Menurut Muhafidin (2016:67), membaca adalah proses pengorganisasian perkataan, pemikiran, gagasan, dan informasi penulis tentang pengetahuan dan pengalaman membaca. Caranya dengan melihat simbol-simbol tertulis, gabungan kata, melakukan evaluasi dan acuan, serta menafsirkan apa yang dilihatnya. Dengan demikian, pembaca memperoleh pemahaman yang sesuai dengan apa yang mereka baca. Ada kemungkinan bahwa membaca merupakan bagian terpenting dari proses memahami teks.

Teks eksplanasi memberikan sejumlah informasi, yang merupakan salah satu teks yang meningkatkan kemampuan berpikir kontekstual. Dengan melakukan aktivitas membaca teks eksplanasi, peserta didik dapat menguasai isi, konsep, dan gagasan yang tersurat dan tersirat dalam bacaan. Namun, ini perlu dilakukan dengan pemahaman yang tepat (Elisabet dan Budiharto, 2015:2). Fokus penelitian ini bagaimana siswa mampu memahami teks eksplanasi karena pemahaman merupakan komponen penting dari membaca. Teks eksplanasi merupakan tulisan memberi penjelasan terkait proses atau mengapa sesuatu bisa terjadi, baik itu alam, sosial, atau budaya (Sumargo 2022). Menurut Suprianto (2022), eksplanasi merupakan keseluruhan isi teks yang menjelaskan beberapa hal tentang proses terjadinya peristiwa. Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan teks eksplanasi ialah teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu peristiwa terjadi. Hasil wawancara dengan guru kelas VI Ali bin Abi Thalib di SDIT Al Izhah School Pekanbaru menunjukkan bahwa ada berbagai kemampuan yang dimiliki siswa kelas VI, termasuk siswa yang mengalami kesulitan memahami teks eksplanasi. Hal ini terlihat ketika guru menerapkan program literasi di kelas, di mana mereka diminta untuk membaca buku dan kemudian memberikan penjelasan singkat tentang isi buku. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya belum dilakukan tentang teks eksplanasi, khususnya tentang aspek struktur isi, fitur bahasa, dan sistematika penyusunannya. Karena kemampuan peserta didik untuk memahami teks eksplanasi belum pernah dijelaskan secara komprehensif. Hasil observasi penulis dalam pembelajaran bahwa ketrampilan membaca teks eksplanasi para siswa masih tergolong rendah. Karena guru masih dominan dalam proses pembelajaran, siswa cenderung pasif, banyak memperhatikan, dan ada yang ngobrol dengan teman saat guru menjelaskan.

Memahami teks eksplanasi ini sangat penting bagi siswa karena ini adalah kemampuan yang diperlukan untuk belajar Bahasa Indonesia. Siswa harus mampu menulis secara sistematis dan menganalisis struktur teks dalam teks eksplanasi. Setelah membaca teks penjelasan, siswa juga dapat menjawab pertanyaan. Hal ini disebabkan oleh kondisi siswa saat ini. Sulit bagi mereka untuk memahami teks eksplanasi, sulit untuk menjelaskan isi teks melalui elemen-elemen yang ada di dalamnya, dan masih belum mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dengan benar. Siswa akan kehilangan kemampuan membaca teks mereka jika hal ini dibiarkan berlarut-larut. Ini karena materi soal secara keseluruhan mengandung elemen bacaan, terutama teks eksplanasi. Karena guru menggunakan pendekatan konvensional, siswa tidak tertarik dengan pelajaran.

Logika berpikir taksonomi Bloom diperlukan untuk memahami teks eksplanasi. Ini adalah logika yang digunakan untuk menentukan seberapa jauh siswa memahami teks penjelasan. Mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan adalah enam tingkatan taksonomi ini, yang telah diubah oleh Anderson dan Krathowl (Horvathova & Nadova, 2021). Menurut Bloom, ada enam kategori ketrampilan kognitif: tingkat rendah, tingkat tinggi, dan mendalam (Adams, 2015). Terkait pemaparan di atas, peneliti akan melakukan penelitian tentang Analisis Keterampilan Membaca Teks Eksplanasi Siswa Kelas VI SDIT Al Izhah dengan menggunakan Logika Berpikir Taksonomi Bloom.

## METODE PENELITIAN

Penelitian jenis ini ialah penelitian *quasi eksperimen*, menggunakan desain *pretest-posttest control group design*. Lokasi Penelitian ini dilakukan di Sekolah SDIT Al Izhah Pekanbaru. Waktu penelitian dilakukan di semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Populasi dan Sampel seluruh item yang diteliti, baik itu orang, benda, peristiwa, nilai, atau kejadian, disebut sebagai populasi atau semesta. Sampel berfungsi sebagai bagian dari populasi yang diteliti, atau dapat disebut sebagai populasi mikro (Gunawan & Hasanah, 2019). Populasi penelitian ini melibatkan semua siswa kelas VI

di SDIT Sekolah Al Izhar di Pekanbaru yang sedang menjalani semester ganjil tahun akademik 2024/2025. Sampel dua kelas yang dihasilkan oleh pengambilan sampel secara sengaja (*purposive sampling*) yakni 1 kelas disebut kelas eksperimen dan 1 kelas lagi disebut kelas kontrol. Metode penarikan sampel secara sengaja didasarkan pada faktor-faktor tertentu yang terkait dengan tujuan penelitian. Dalam metode ini, peneliti memilih subjek yang dianggap paling memenuhi kriteria atau relevan dengan masalah penelitian. Metode ini tidak acak karena peneliti menggunakan pilihan mereka untuk memilih sampel yang representatif.

Instrumen penelitian tes keterampilan membaca soal *pretest* dan *posttest* berupa teks eksplanasi dengan jenis soal pilihan ganda. Lembar observasi untuk mencatat perilaku kerja sama siswa dalam kegiatan belajar. Pertanyaan teks eksplanasi, dibuat dengan mengacu pada Bloom, digunakan dalam penelitian ini. Instrumen teks eksplanasi yakni tes pilihan ganda. Adapun Indikator memahami teks eksplanasi yakni mampu memahami judul, menentukan unsur pembuka yang berisi pernyataan umum menentukan komponen dasar yang memaparkan cara kerja suatu alat atau bagaimana suatu fenomena terjadi dan mengapa hal itu terjadi.

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Rata-rata skor keterampilan membaca teks eksplanasi di Indonesia digunakan. Uji ANCOVA digunakan untuk menguji hipotesis. Uji prasyarat asumsi ANCOVA sebelumnya terdiri dari uji normalitas data dan uji homogenitas varians. Uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, sedangkan uji homogenitas menggunakan *Levene's Test of Equality of Error Variances*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program analisis statistik *Windows SPSS 22.0* dengan taraf signifikansi 0,5%. Metode analisis data termasuk: Tes Normalitas untuk Memverifikasi bahwa data tersebar secara umum dengan menggunakan tes satu sampel *Kolmogorov-Smirnov*. Uji Homogenitas *Test Levene* untuk kesetaraan variansi kesalahan program analisis statistik *SPSS 22.0* untuk *Windows* digunakan untuk melakukan uji ini dengan tingkat signifikansi 0,5%; 3). Uji T (*Paired Sampel t-test*) untuk membandingkan hal yang membedakan antara sebelum dan sesudah pengujian dalam kelompok eksperimen untuk mengukur perubahan ketrampilan membaca dan sikap kerjasama dalam kelompok yang sama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistika menggunakan skor *pretest* dan *posttest* dalam satu kelas untuk pengolahan datanya. Meskipun bertujuan untuk menjelaskan data, akan tetapi tidak sampai pada kesimpulan mengenai populasi pengamatan. Sebaliknya, analisis ini menjelaskan perhitungan statistik secara umum. Berikut data hasil penelitian kemampuan siswa menulis teks deskripsi dan data *pre-test post-test* aktivitas pembelajaran.

#### a. Hasil *Pretest*

Sebelum dilakukan tindakan (perlakuan), terlebih dahulu dikumpulkan hasil *pretest*nya. Pada *pretest* dan *posttest* terdapat perbedaan rata-rata, median minimum, standar deviasi, dan varians. Pada *pretest* diperoleh nilai tertinggi 100, nilai median minimal 20, dan nilai median 90. Modus di kelas kontrol yakni 60, standar deviasinya 11,094, dan variasinya 23,49. Berikut tabel hasil *pretest* kemampuan awal siswa:

Data	<i>Pretest</i>
Rata-rata	82.92
Median	90.00
Modus	100.00
Max	100.00
Min	20.00
STDEV	23.49
Varian	551.99

#### b. Hasil *Posttest*

Hasil *posttest* setelah tindakan penerapan pengembangan pemikiran taksonomi lebih baik daripada hasil *pretest*. Mereka memiliki nilai maksimum, median, median, dan mode yang lebih tinggi, menunjukkan bahwa nilai *posttest* meningkat secara signifikan setelah diproses

dengan logika pengembangan pemikiran taksonomi. Tabel berikut menunjukkan hasil post-test pemahaman membaca siswa:

**Tabel 2. Nilai Posttest Siswa**

Data	Posstest
Rata-rata	93.75
Median	95.00
Modus	100.00
Max	100.00
Min	60.00
STDEV	8.75
Varian	76.63

### Statistik Inferensial

Sebelum penelitian dilakukan analisis yang dilakukan yakni:

#### 1. Uji Normalitas

Data yang diuji yakni data skor *pre-test* dan *post-test* kemampuan membaca teks eksplanasi. Ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh normal atau sebaliknya. Karena datanya kurang dari 50, maka digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Ketentuan pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria bahwa data berdistribusi normal apabila tandanya lebih dari 0,05. Berikut tabel hasil perhitungan uji normalitas:

**Tabel 3. Uji Normalitas**

Kolmogorov Smirnov			
	Statistic	df	Sig.
Post	.293	24	.200
Pre	.243	24	.180

Untuk kelas VI SD kemampuan membaca teks eksplanasi mempunyai nilai pretest 0,200 > 0,05, dan nilai pottst 0,180 > 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data umum tentang kemampuan untuk membaca teks penjelasan tidak bisanya didistribusikan.

#### 2. Uji Homogenitas

Ini dilakukan terhadap data pretest dan posttest untuk mencari tahu apakah data yang dikumpulkan homogen atau sebaliknya. Homogenitas dapat diukur dengan menggunakan uji Levene, atau homogenitas perbedaan. Kriteria homogenitas data digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan jika sig lebih besar dari 0,05. Hasil perhitungan uji homogenitas ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. Uji Homogenitas**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
10.06	1	21	.006

Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa nilai sig lebih dari 0,05, yaitu 0,06 lebih dari 0,05. Oleh karena itu, data tentang kemampuan siswa kelas VI untuk membaca teks eksplanasi sama atau seragam.

#### a. Uji Hipotesis (t)

Pengujian data menggunakan data antara pretest dan posttest. Tujuan dilaksanakannya tes ini adalah untuk menguji dan membuktikan apakah berpikir logis taksonomi Bloom mempunyai pengaruh terhadap kemampuan membaca teks eksplanasi. Uji T independen digunakan untuk memastikan bahwa data yang digunakan homogen dan normal; jika tidak demikian, analisis data akan menggunakan uji nonparametrik. Kriteria yang digunakan untuk

membuat keputusan adalah bahwa ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima jika  $\text{sig} (2\text{tailed}) < 0,05$ . Tabel hasil perhitungan uji t berikut:

**Tabel 5. Uji Hipotesis (t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 Constant	-110.567	34.437		-3.211	.004
Post	2.064	.366	.69	5.642	.000

Hasil pengujian menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, karena nilai  $t = 5,642$  lebih besar dari  $1,17139$ . Selain itu, dapat disimpulkan bahwa taksonomi berpikir logis Bloom berdampak pada kemampuan siswa untuk membaca teks eksplanasi. Nilai  $t$  hitung  $5,642$  dan nilai  $t$  tabel  $1,17139$ , sehingga nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $1,17139$  atau nilai  $t$  tabel lebih besar dari  $1,17139$ . Hal ini menunjukkan bahwa skor pretest dan posttest untuk kemampuan membaca teks eksplanasi berbeda secara rata-rata.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, kita akan berbicara tentang logika di balik pemikiran taksonomi dengan menggunakan arahan observasi dan perhitungan statistik:

#### Aktivitas Belajar Siswa

Kami menyaksikan kegiatan ini selama empat pertemuan belajar. Hal-hal yang kami amati terkait dengan logika berpikir taksonomi adalah Taksonomi ini memiliki enam tingkatan dan di revisi oleh Anderson dan Krathwol. Tiga tingkat pertama mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan.

Pada pertemuan kedua, pemahaman langkah-langkah pembelajaran tentang pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor 74% dan 82%. Implementasinya menunjukkan peningkatan pertemuan ketiga sebesar 86% menjadi 93%. Siswa lebih termotivasi untuk belajar karena mereka mempelajari materi secara langsung selama perlakuan. Selain itu, mereka menikmati kesempatan untuk berbagi pendapat tentang aspek-aspek penting materi dan menggabungkan informasi untuk menghasilkan gagasan. Selain itu, mereka mendapat bantuan dari teman sekelasnya ketika mereka mengalami kesulitan memahami konsep. Pada akhirnya, mereka lebih memahami materi.

Pada pertemuan sebelumnya ketika pembelajaran membaca, beberapa siswa masih belum memahami konsep dengan benar, menyebabkan penilaian yang tidak selesai dan jawaban yang salah. Mereka juga tampak bosan karena pelajaran menjadi tidak menarik.

Kegiatan percakapan menunjukkan elemen aktif. Siswa akan melihat aktivitasnya dalam diskusi. Nilai siswa lebih baik daripada pretest. Dalam kelas eksperimen, siswa secara aktif menunjukkan ketertarikannya terhadap topik dengan membaca teks berulang kali, bertanya tentang konsep yang belum mereka pahami, dan membantu siswa lain dalam kelompok dengan bimbingan guru. Dilanjutkan dengan diskusi, masing-masing siswa dalam kelompok memberikan pendapat mereka tentang informasi penting yang mereka pahami. Kemudian, mereka membuat ringkasan informasi tersebut.

Kami melihat aspek penyelesaian tugas dalam lembar LKPD. Dibandingkan dengan nilai tugas harian siswa pada siklus II, aspek penyelesaian tugas menunjukkan nilai yang lebih tinggi, dengan persentase masing-masing sebesar 73% dan 79%. Sama halnya tahap sebelumnya yakni aspek penyelesaian tugas juga menunjukkan nilai yang lebih tinggi karena semua anggota kelompok mengerjakan LKPD dengan baik. Karena setiap orang memiliki tanggung jawab yang sama, ada keadilan dalam penyelesaian kelompok. Diskusi yang melibatkan pertukaran pikiran akan memberikan pengetahuan yang lebih mendalam.

#### Pengaruh Pelaksanaan Logika Berpikir Taksonomi Bloom

Analisis data skor keterampilan membaca pemahaman menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa berbeda antara pretest dan posttest. Nilai rata-rata siswa pada tes pertama adalah 93,75,

yang masih di bawah nilai KKM sekolah. Uji hipotesis dilakukan dengan uji T sampel berpasangan;  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung lebih besar daripada nilai  $t$  tabel, yaitu 5,642 lebih besar daripada 1,17139. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan taksonomi Bloom dalam pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan siswa untuk membaca teks eksplanasi. Hasil post-tes menunjukkan skor yang lebih tinggi daripada hasil pre-test.

Dengan menggunakan logika berpikir taksonomi Bloom, penelitian ini menemukan bahwa siswa sangat tertarik untuk terlibat secara langsung dengan konsep yang ada di dalam teks yang dibaca. Selain itu, hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan logika berpikir taksonomi Bloom dapat berdampak terhadap kemampuan siswa kelas VI SD untuk membaca teks eksplanasi.

Dengan berpartisipasi dalam membaca teks, siswa membantu memahami isi teks dan mengumpulkan ide penting. Siswa dapat berbicara, berbagi pendapat, dan memberikan tanggapan selama proses mencari informasi. Setelah diskusi, setiap anggota kelompok akan diberi tugas untuk menyelesaikan di lembar LKPD. Dengan demikian, tugas yang ada menjadi tanggung jawab anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut, sehingga semua orang dapat saling membantu. Kegiatan berakhir dengan kelas mendengarkan tentang pekerjaan kelompok.

Pembelajaran di kelas sangat berbeda dari hari-hari biasa. Pembelajaran sebelumnya tidak bervariasi, membuatnya monoton dan membuat siswa bosan. Salah satu penyebab tugas yang tidak tepat adalah karena siswa kurang menunjukkan ketertarikan dalam belajar, mereka cenderung bingung dan tidak memahami maksud dari bacaan, sehingga mereka tidak memahami konsep dan hasil belajar mereka kurang baik.

Pembelajaran ini akan membantu siswa belajar karena menempatkan mereka dalam kelompok yang dapat mengajarkan mereka dalam menyelesaikan tugas. Setiap siswa harus bekerja sama untuk tugas dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Melalui aktivitas diskusi ini, tentu saja dapat terbentuk lebih banyak lagi pemahaman.

Febrina (2021) melakukan penelitian sebelumnya yang berjudul "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Siswa Kelas VI SD". Dalam penelitian ini ditemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami teks berbahasa Inggris di kelas VI Sekolah Dasar terdiri dari minat belajar dan tingkat kognitif siswa, serta fakta bahwa siswa yang lebih pintar memiliki kemampuan pemahaman yang lebih besar. Fasilitas memadai di sekolah juga berpengaruh dalam kebiasaan membaca siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Just (dalam Ampuni, 1998) bahwa lingkungan seseorang dapat memengaruhi cara dia berpikir dan berperilaku. Adanya lingkungan yang memotivasi dapat mendorong seseorang untuk membaca. Selain itu, tingkat kognitif siswa dapat berdampak pada kemampuan mereka untuk memahami teks dengan baik. Ini karena siswa dengan tingkat kognitif yang lebih tinggi lebih mudah memahami informasi yang dibaca.

Hal ini senada dengan yang dijelaskan Pandawa (dalam Arisma, 2012) bahwa faktor kognitif mempengaruhi proses pemahaman, yang berkaitan dengan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan berpikir (tingkat kecerdasan) seseorang. Hasil subjek menunjukkan bahwa orang yang berkemampuan tinggi memperoleh nilai yang besar, sedangkan orang yang berkemampuan rendah memperoleh nilai yang kurang baik. Oleh karena itu, kognitif seseorang berpengaruh dalam membaca.

## SIMPULAN

Sebuah kesimpulan dibuat berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yakni:

1. Kemampuan siswa untuk membaca teks penjelasan mendapat skor rata-rata 82.92 pada pretest (di bawah KKM 83) dan 93.75 pada posttest, yang merupakan kategori yang sangat baik.
2. Uji hipotesis dengan menggunakan Paired sample T Test menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $5,642 > 1,17139$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti pembelajaran dengan menggunakan logika berpikir taksonomi bloom memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap keterampilan membaca teks eksplanasi siswa.
3. Faktor pertama yang mempengaruhi pemahaman membaca adalah diri sendiri, termasuk tingkat kecerdasan siswa (kognitif), karena siswa yang memiliki kecerdasan tinggi mempunyai kemampuan memahami materi yang lebih tinggi. Selain itu, faktor kemauan

belajar atau minat belajar juga mempengaruhi pemahaman membaca, karena siswa yang mempunyai minat belajar tinggi lebih mudah memahami materi karena lebih sering membaca, kosakatanya bertambah. Faktor kedua adalah lingkungan sekitar, yang meliputi lingkungan keluarga dan sekolah. Lingkungan sekitar juga mempengaruhi kemampuan membaca siswa, terutama dari keluarga karena memberikan arahan dan inspirasi bagi anaknya. Keluarga dapat menjadi motor penggerak keinginan siswa membaca.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terdapat rekomendasi pada penelitian ini, antara lain:

1. Diharapkan bahwa kemampuan siswa untuk memahami bahan bacaan harus ditingkatkan dengan membaca lebih banyak.
2. Diharapkan sekolah memiliki fasilitas yang memadai agar siswa senang membaca.
3. Orang tua hendaknya mendukung dan membimbing anaknya dalam membaca agar mereka dapat menikmati materi bacaan.
4. Guru hendaknya menggunakan berbagai pendekatan dan cara yang bervariasi ketika mengajar dan menarik siswa untuk belajar, khususnya pada pemahaman membaca. Hal ini disebabkan karena pemahaman membaca pada umumnya kurang begitu digemari oleh siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Elisabeth L.R dan Budiharto, T. 2015 Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Pembelajaran *scramble* Wacana pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(6): 1-5
- Kzakoff, E. R., Macaruso, P., & Hook, P. (2018). Efficacy of a blended learning approach to elementary school reading instruction for students who are English Learners. *Educational Technology Research and Development*, 66(2), 429-449. <https://doi.org/10.1007/s11423-017-9565-7>
- Khaatimah, H., Pendidikan, T., & Mataram, F. I. P. I. (2017). *Sebesar 6,884 Dan T. 2*, 76-87.
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2016). Metode Membaca Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaandi Kelas I Sdn 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 149. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v5i2.3705>
- Molapisi, G. (2024). Teaching Strategies for Enhancing Reading Fluency and Comprehension Among Learners with Mild Hearing Impairment in Mainstream Classrooms. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(9), 453-471. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.9.23>
- Muhafidin, 2016. Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Cidempet Kecamatan Arahan Kabupaten Indramayu. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3 (1): 66-70
- Mutmainnah, N., & Amanda, R. A. (2024). *Merencanakan Kegiatan Pembelajaran ( Menyatakan Tujuan Pembelajaran )*. 1(5), 363-375.
- Sumargo, Yohanes. 2022. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dalam Menyajikan Informasi Penting Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Kata Tanya dalam Bentuk Diagram di Kelas VII B SDN 1 Batuah Melalui Media Kartu Kalimat Meningkatkan Hasil Belajar Si. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10 (1): 113- 22
- Suprianto, Edy. 2020. Implementasi Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1 (02): 22-31
- Zahara, D., & Afnita, A. (2020). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bonjol. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 83-92. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i2.11062>